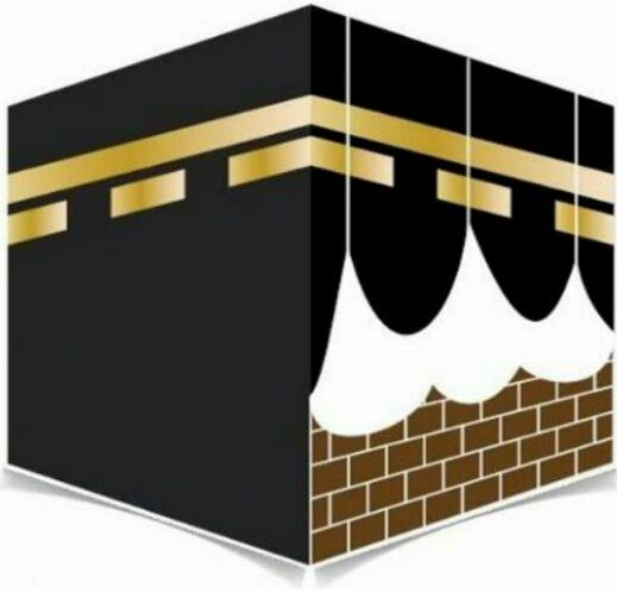


44

Faidah

10 Hari Awal Dzulhijjah



Syaikh Al-Munajjid

Penerjemah :

Abu Salma

44

FAIDAH

10 HARI AWAL DZULHIJAH

Penyusun:

Syaikh Muhammad bin Shâlih al-Munajjid
Hafizhahullâhu

Penerjemah :

Abû Salmâ Muhammad Rachdie Pratama, S.Si
Hafizhahullâhu

Dipublikasikan oleh

Grup Ilmu dan Dakwah
Al-Wasathiyah wal I'tidal
2017

alwasathiyah.com

Channel Telegram : bit.ly/abusalma
Page Facebook : fb.me/abinyasalma81

**Boleh disebarluaskan dalam bentuk apapun
selama tidak untuk tujuan komersil dan tidak
merubah konten tanpa seizin penerjemah**

PENGANTAR PENERJEMAH

Segala puji hanyalah milik Allâh Rabb Semesta Alam. Sholawat dan Salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi kita Muhammad ﷺ, keluarga dan sahabat beliau.

Suatu hal yang ironi, banyak saudara-saudara kita yang ternyata mereka belum memahami keutamaan **10 HARI AKHIR DZULHIJAH**, sehingga hari-hari istimewa ini berlalu begitu saja layaknya hari-hari yang lain. Padahal, sekiranya mereka mengetahui keutamaan hari-hari yang istimewa ini, melebihi Ramadhan, sungguh seorang muslim yang cerdas akan merasa menyesal dan sedih melewatkannya.

Karena itulah, sebagai bentuk andil menyebarkan ilmu dan dakwah, saya sengaja menerjemahkan risalah singkat buah karya Syaikh Muhammad Shâlih al-Munajjid yang berjudul Asli **44 Fa`idah fi Asyri Dzilhijjah** ini sehingga bisa hadir di hadapan pembaca sekalian.

Semoga upaya yang sederhana ini bisa menjadi ladang amal bagi saya dan membuahakan pahala yang tidak terputus, selama terjemahan ini menyebar dan dapat memberikan manfaat bagi umat.

Tiada gading yang tak retak, tentunya di dalam terjemahan ini akan banyak sekali didapati kesalahan terjemahan dan kekurangan di sana-sini. Apalagi buku terjemahan ini dipersiapkan hanya beberapa jam saja. Segala tegur sapa, masukan dan kritikan membangun sangat diharapkan.

Semoga bisa memberi manfaat.

Cinere, 20 Agustus 2017/
27 Dzulqa'dah 1438 H.

Abû Salmâ Muhammad Rachdie Pratama, S.Si

PENDAHULUAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله، والصلاة والسلام على
رسول الله.

Dengan nama Allâh Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Segala puji hanyalah milik Allâh. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah.

Berikut ini adalah risalah yang berisi faidah-faidah dan ringkasan tentang ibadah 10 hari pertama bulan Dzulhijjah.

Saya memohon kepada Allâh agar menjadikan risalah ini bermanfaat.

Muhammad Shâlih al-Munajjid

FAIDAH 1

Allâh ﷻ memberikan keutamaan di antara makhluk-nya dan mengangkat derajat sebagian mereka atas yang lain. Allah menjadikan sejumlah hari dan bulan ada lebih utama dibandingkan hari dan bulan lainnya.

Allah menjadikan 10 hari awal bulan Dzuhijjah itu lebih utama dibandingkan hari-hari lainnya di dunia, dan hari *nahar* (penyembelihan, yaitu tanggal 10 Dzuhijjah) itu adalah hari yang paling utama di dalamnya.

Dalam sepekan, hari yang paling utama adalah hari Jum'at.

Adapun malam-malam yang paling utama adalah 10 malam terakhir bulan Ramadhan, dan malam yang paling utama adalah malam *laylatul qodar*.

FAIDAH 2

Allah ﷻ memiliki hari-hari dalam setahun yang penuh dengan karunia dan anugerah, yang Allah karuniakan kepada hamba-hamba-Nya yang mentauhidkan-Nya.

Diantara hari-hari yang penuh dengan karunia dan anugerah tersebut adalah **10 Hari Pertama Bulan Dzulhijjah**.

Kesepuluh hari ini adalah musim yang paling agung diantara musim-musim ketaatan lainnya.

Musim yang selalu dinanti-nanti dan dielu-elukan oleh orang-orang yang beriman.

Musim yang senantiasa dirindukan oleh hamba-hamba Allah yang mentauhidkan-Nya.

Musim yang di dalamnya ada kesempatan untuk mengangkat derajat, menutup keburukan, melengkapi kekurangan dan mengganti kebaikan-kebaikan yang terluput.

Maka hendaknya kita bersungguh-sungguh di dalamnya dan berupaya meraih rahmat Allâh.

FAIDAH 3

Sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah itu, adalah hari-hari terbaik di dunia secara mutlak.

Di dalam hadits disebutkan :

«مَا مِنْ أَيَّامٍ الْعَمَلُ الصَّالِحُ
فِيهِنَّ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ الْعَشْرِ» ،

“Tidaklah ada hari yang beramal shalih di dalamnya lebih dicintai oleh Allah melebihi 10 hari ini (yaitu 10 hari awal bulan Dzulhijjah).”

Para sahabat bertanya :

يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟

“Wahai Rasulullah, tidak pula jihad di jalan Allâh?”

Nabi ﷺ menjawab :

«وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ
بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ»

“Tidak pula jihad di jalan Allâh, kecuali seseorang yang keluar dengan jiwa dan hartanya lalu ia tidak kembali dengan membawa sesuatu apapun.”¹

Di dalam riwayat yang lain, disebutkan :

«ما العمل في أيام أفضل...»،

“Tidak ada suatu amalan di hari-hari yang lebih utama dari...”,

di dalam riwayat lain dikatakan :

«أرجى»،

“lebih diharapkan...”,

dan riwayat lain disebutkan :

«أزكى».

“lebih suci...”

¹ HR Bukhari (969) dan Tirmidzi (757), dan hadits di atas redaksi Tirmidzi

FAIDAH 4

Ibadah *fardhu* (wajib) di 10 hari pertama bulan Dzulhijjah ini lebih utama daripada ibadah *fardhu* di hari lainnya, dan pahalanya lebih berlipat ganda.

Demikian pula ibadah *nafilah* (sunnah) di dalamnya lebih utama daripada ibadah *nafilah* di selainnya.

Meski demikian, bukan artinya ibadah *nafilah* di 10 hari awal bulan Dzulhijjah ini lebih utama daripada ibadah *fardhu* di hari-hari lain.²

² Lihat : *Fathul Bârî* karya Ibnu Rojab XI/15)

FAIDAH 5

Sholat di 10 hari pertama bulan Dzulhijjah itu lebih utama daripada sholat di keseluruhan tahun. Demikian pula dengan puasa, membaca al-Qur'an, dzikir, doa, merendahkan diri kepada Allâh, berbakti kepada kedua orang tua, menyambung tali kekerabatan, membantu memenuhi kebutuhan orang lain, mengunjungi orang yang sakit, mengiringi jenazah, berbuat baik kepada tetangga, memberi makan dan amalan-amalan lainnya yang memiliki manfaat lebih, demikian seterusnya.

FAIDAH 6

Keutamaan beramal di 10 hari pertama Dzulhijjah itu umum mencakup siang dan malam harinya. Namun, 10 malam terakhir bulan Ramadhan itu lebih utama daripada 10 malam pertama bulan Dzulhijjah, karena di dalamnya ada malam *laylatul qodar*.

Adapun (pagi dan siang) 10 hari awal Dzulhijjah itu lebih utama, karena di dalamnya ada hari *Nahar* (penyembelihan pada tanggal 10 Dzulhijjah), hari '*Arofah* (yaitu tanggal 9 Dzulhijjah) dan hari *Tarwiyah* (yaitu tanggal 8 Dzulhijjah).³

³ Lihat *Majmû al-Fatâwâ* (XXV/287), *Badâ'iul Farwâ'id* karya Ibnul Qoyyim (III/162), *Zâdul Ma'âd* (I/57) dan *Tafsîr Ibnu Katsîr* (V/416).

FAIDAH 7

Di dalam 10 hari pertama bulan Dzulhijjah ini terhimpun sejumlah ibadah yang agung, yang tidak ada pada hari lainnya, yaitu : **Haji** dan ***udhhiyah*** (kurban) disamping ibadah sholat, puasa dan sedekah.⁴

⁴ Lihat : *Fathul Bârî* karya Ibnu Hajar (II/460)

FAIDAH 8

Diantara keutamaan 10 hari pertama bulan Dzulhijjah adalah, Allâh ﷻ bersumpah dengan malam-malamnya yang mulia. Allâh berfirman :

﴿وَالْفَجْرِ * وَلَيَالٍ عَشْرٍ﴾

“*Demi waktu Fajar dan sepuluh malam*”.

Yang dimaksud dengan *sepuluh malam* di sini adalah 10 malam Dzulhijjah menurut pendapat mayoritas ahli tafsir dari kalangan salaf dan selain mereka.⁵

⁵ Lihat : *Tafsîr Ibnu Katsîr* (VIII/390) dan *Lathâ'iful Ma'ârif* karya Ibnu Rojab (hal. 268)

FAIDAH 9

Diantara keutamaan 10 hari pertama bulan Dzulhijjah adalah, ia merupakan *ayyâmul ma'lûmât* {hari-hari yang telah ditentukan (dimaklumi)} yang penuh dengan keberkahan, yang mana Allâh ﷻ mensyariatkan untuk menyebut nama Allâh di dalamnya atas rezeki yang dikaruniakan kepada mereka berupa hewan ternak, sebagaimana firman-Nya ﷻ :

﴿لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ

مَعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ﴾

“Agar mereka menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka dan agar mereka menyebut nama Allâh di hari-hari yang telah ditentukan atas rezeki yang diberikan Dia kepada mereka berupa hewan ternak.” {QS al-Hajj : 28}.

Hari-hari yang ditentukan di sini maksudnya adalah 10 hari pertama bulan Dzulhijjah, menurut pendapat mayoritas ulama dan ahli tafsir.⁶

⁶Lihat *Tafsîr al-Baghowî* (V/379}, *Tafsîr Ibnu Katsîr* (V/415) dan *Lathâ'iful Ma'ârif* (hal. 268)

FAIDAH 10

Sepuluh hari pertama Dzulhijjah ini adalah **bulan penutup yang dimaklumi diantara bulan-bulan haji**, yang mana Allâh ﷻ berfirman tentangnya :

﴿ الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ﴾

“Haji itu dilakukan pada bulan-bulan yang telah dimaklumi.”

Bulan-bulan yang dimaklumi yaitu : bulan Syawal Dzulqo’dah dan 10 hari awal Dzulhijjah, sebagaimana hal ini diriwayatkan oleh banyak sahabat, seperti ‘Umar dan putera beliau, Abdullah bin ‘Umar, ‘Ali, Ibnu Mas’ud, Ibnu ‘Abbas, Ibnu Zubair dan selain mereka. Dan ini juga merupakan pendapat mayoritas ulama tabi’in.⁷

⁷ *Lathâ`ifil Ma`ârif* hal. 269 dengan sedikit penyesuaian

FAIDAH 11

Diantara keutamaan 10 hari pertama bulan Dzulhijjah adalah, di dalamnya ada **hari ‘Arofah**, dimana pada hari inilah Allâh menyempurnakan agama-Nya dan mencukupkan nikmat-Nya kepada kaum muslimin, sebagaimana dalam firman-Nya ﷻ :

﴿الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ

نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا﴾

“Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu dan telah Aku ridhai Islam sebaga agamamu.” {QS al-Mâ`idah : 3}.

FAIDAH 12

Diantara keutamaan 10 hari pertama bulan Dzulhijjah adalah, di dalamnya ada **hari Nahar (Penyembelihan)** dan **hari *al-Haj al-Akbar* (Haji Besar)**, yaitu hari yang paling agung di sisi Allâh ﷻ, sebagaimana disebutkan di dalam hadits Nabi ﷺ :

«إِنَّ أَعْظَمَ الْأَيَّامِ عِنْدَ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى:
يَوْمُ النَّحْرِ، ثُمَّ يَوْمُ الْقَرِّ»

“Sesungguhnya, hari-hari yang paling agung di sisi Allâh adalah hari *Nahar* dan hari *Qorr*.⁸”⁹

⁸ Hari *Qorr* (menetap) adalah hari setelah hari *Nahar* (penyembelihan). Dikatakan hari *Qor* karena manusia saat itu *yaqirrûna fîhi* (menetap di dalamnya) saat di Mina, selepas mereka selesai *thowaf idhôfah* dan penyembelihan lalu mereka beristirahat.

⁹ HR Abu Dawud (1765) dan dishahihkan oleh Syaikh al-Albani

FAIDAH 13

Beramal shalih di 10 hari pertama bulan Dzulhijjah ini lebih utama daripada hari-hari lainnya, karena kemuliaan waktunya dipandang dari sisi penduduk Madinah, dan kemuliaan waktu dan tempatnya ditinjau dari jamaah haji di Baitullah *al-Haram* (Rumah Allâh yang suci).

FAIDAH 14

Para ulama salaf yang shalih -*semoga Allah merahmati mereka-*, pada 10 hari awal Dzulhijjah ini begitu sangat bersemangat dan bersungguh-sungguh melakukan berbagai amal ketaatan. Mereka memuliakan momen ini dengan penghormatan yang paling tinggi.

Sa'id bin Jubair *rahimahullâhu* saat memasuki 10 hari pertama Dzulhijjah, beliau sangat bersungguh-sungguh (beribadah) sampai-sampai beliau nyaris tidak mampu lagi (beribadah)! Beliau sangat menghasung untuk beribadah pada malam 10 hari pertama Dzulhijjah dengan mengatakan :

“Janganlah kalian mematikan obor-obor (lampu) rumah kalian saat 10 malam pertama Dzulhijjah”

Abu 'Utsman an-Nahdi *rahimahullâhu* berkata :

“Para salaf dahulu sangat memuliakan tiga jenis 10 hari, yaitu 10 hari akhir Ramadhan, 10 hari awal Dzulhijjah dan 10 hari awal Muharam.”

FAIDAH 15

Hendaknya seorang muslim bersegera menggunakan 10 hari awal Dzulhijjah ini, baik siang dan malamnya, untuk beribadah dan beramal shalih, dan mengisi waktu-waktunya dengan amal ketaatan dan *qurbah* (mendekatkan diri kepada Allâh).

Suatu hal yang aneh, kita dapati betapa kita begitu rajin dan bersemangatnya, serta bersungguh-sungguh di dalam beramal di bulan Ramadhan, namun kita bermalas-malasan dan loyo beramal di hari-hari yang mulia ini. Padahal 10 hari awal Dzulhijjah ini lebih agung daripada Ramadhan, dimana beramal di dalamnya itu lebih dicintai dan lebih utama di sisi Allâh ﷻ.

FAIDAH 16

Waspadalah dan jauhilah dari menyia-nyiakan waktu di sepuluh hari awal bulan Dzulhijjah ini, seperti :

- terlalu banyak tidur
- ngobrol tidak jelas (*qîla wa qôla*)
- menonton TV dan video (tidak bermanfaat)
- dan sibuk dengan medsos.

Karena momen ini adalah musim keberuntungan dan kesempatan yang takkan tergantikan.

FAIDAH 17

Amal yang paling utama di 10 hari awal Dzulhijjah ini adalah **Haji Mabrur**. Kata Nabi ﷺ,

«الْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ»

“Haji mabrur itu tidaklah akan memperoleh balasan kecuali surga.”¹⁰, terutama haji wajib.

Momen ini tiba dengan aspek kebaikan yang paling lengkap, berupa pelaksanaan kewajiban dan menjauhi segala yang haram, yang digabungkan dengan perbuatan baik kepada orang lain, seperti menyebarkan salam dan memberi makan.

Terlebih lagi jika dikombinasi dengan banyak berdzikir kepada Allâh ﷻ, berduyun-duyun dan berbondong-bondong mengangkat suara saat *talbiyah*...¹¹

¹⁰ HR Bukhari (1773) dan Muslim (1349)

¹¹ *Lathâ'iful Ma'ârif* karya Ibnu Rojab (hal. 264) dan *Fathul Bâri* karya Ibnu Rojab (IX/14)

FAIDAH 18

Disunnahkan pada 10 hari pertama Dzulhijjah ini untuk **memperbanyak bedzikir kepada Allâh ﷻ** di setiap waktu dan di segala keadaan, baik saat berdiri atau duduk bahkan saat berbaring sekalipun, termasuk saat sedang berkendara atau sedang berjalan kaki.

FAIDAH 19

Disunnahkan juga memperbanyak *tahlil*¹², *takbir*¹³ dan *tahmîd*¹⁴, sebagaimana sabda Nabi ﷺ :

«... فَأَكْثِرُوا فِيهِنَّ مِنْ التَّهْلِيلِ وَالتَّكْبِيرِ

وَالتَّحْمِيدِ»

“Perbanyaklah di dalamnya *tahlil*, *takbir* dan *tahmîd*.”¹⁵

Allâh ﷻ berfirman tentang jamaah haji di *Baitul Haram* :

“*Agar mereka menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka dan agar mereka menyebut nama Allâh di hari-hari yang telah ditentukan atas rezeki yang diberikan Dia kepada mereka berupa hewan ternak.*” [QS al-Hajj : 28].

¹² mengucapkan *Lâ ilâha illallâh*,^{pent}

¹³ mengucapkan *Allâhu Akbar*,^{pent}

¹⁴ mengucapkan *alhamdulillâh*,^{pent}

¹⁵ HR Ahmad (5446) dan dishahihkan oleh pentahqiq Musnad Ahmad

FAIDAH 20

Bertakbir bersamaan dengan *tasbih*, *tahmid* dan *tahlil*, adalah amal shalih yang langgeng, persemaian surga dan perkataan yang lebih dicintai Allah dan dicintai Nabi kita ﷺ, dilakukan dari semenjak terbitnya matahari.

Hendaknya ketika berdzikir di waktu-waktu ini dengan cara mengangkat suara, dikerjakan baik saat berdiri atau duduk, berkendara atau berjalan, di dalam rumah atau di luar rumah, di masjid, jalanan, pasar dan semua tempat yang memungkinkan.

FAIDAH 21

Hendaknya bagi para panutan dan kaum muslimin pada umumnya, untuk menampakkan takbir (*izhârut takbîr*), baik itu di perkumpulan, pertemuan ataupun di rumah-rumah. Tidak mengapa menyiarkan takbir ini dengan berbagai macam media elektronik agar dapat tersiar di berbagai penjuru wilayah.

FAIDAH 22

Dahulu Ibnu Umar dan Abu Hurairoh *-semoga Allâh meridhai mereka-*, pernah keluar ke pasar pada 10 hari awal Dzulhijjah sambil bertakbir. Lalu manusia pun ikut bertakbir dengan cara takbir kedua sahabat ini.

Maimun bin Mahran, salah satu ulama tabi'in *rahimahulâhu* berkata :

“Saya menjumpai orang-orang, mereka semua pada serentak bertakbir di 10 hari awal Dzulhijjah, sampai-sampai saya menyerupakan mereka seperti gemuruh ombak, saking banyaknya.”

FAIDAH 23

Sembari bertakbir di 10 hari Dzulhijjah ini, kita mengharapkan berita gembira berupa kemenangan dan pertolongan Allâh ﷻ.

Karena dengan takbirlah Khaibar dan wilayah lainnya terbuka (ditaklukkan) dan musuh-musuh dapat dikalahkan, dengan izin Allâh tentunya.

FAIDAH 24

Takbir itu ada dua macam :

1. **muthlaq** (secara bebas)
2. dan **muqoyyad** (secara terikat).

Adapun takbir *muthlaq*, maka dikerjakan di seluruh 10 hari awal Dzulhijjah hingga hari terakhir hari **tasyriq**, dan dikerjakan di seluruh waktu, di segala keadaan dan setiap tempat, serta di setiap kondisi diperbolehkan di dalamnya berdzikir kepada Allâh ﷻ, serta seorang muslim mengeraskan dan mengangkat suaranya saat itu.

Allâh ﷻ berfirman :

“Dan agar mereka menyebut nama Allâh di hari-hari yang telah ditentukan atas rezeki yang diberikan Dia kepada mereka berupa hewan ternak.” {QS al-Hajj : 28}

FAIDAH 25

Takbir *muqoyyad* dikerjakan selepas sholat *fardhu* (wajib). Pelaksanaannya dimulai dari sholat shubuh hari 'Arofah bagi selain jamaah haji¹⁶ dan berakhir setelah Ashar pada hari ketiga hari *tasyriq*.

¹⁶ karena jamaah haji takbirnya dimulai dari setelah zhuhur hari *nahar*

FAIDAH 26

Berupaya menentukan pemilihan waktu untuk takbir *muthlaq* dan *muqoyyad* sebagaimana ditunjukkan berbagai *atsar* yang beraneka macam dari sahabat Rasulullah ﷺ dan para salaf.

Diantara redaksi takbir yang paling terkenal yang berasal dari *atsar* adalah :

الله أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ،
لا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ،
وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

“Allâhu Akbar, Allâhu Akbar, Allâhu Akbar. Lâ ilâha illallâh wallâhu akbar. Allâhu Akbar walillâhil Hamd.”

Dalam hal ini, urusannya lapang dan luas.

FAIDAH 27

Disunnahkan berpuasa sunnah 9 hari awal Dzulhijjah atau sejumlah hari yang menurutnya mudah.

Berkenaan puasa sunnah ini, ada sejumlah hadits yang menerangkannya dan ditetapkan pula oleh sejumlah salaf.

Puasa itu sendiri adalah penggugur dosa dan perisai dari neraka dan keburukan. Kata Nabi ﷺ :

«مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ؛ بَاعَدَ اللَّهُ

وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا»

“Barangsiapa yang berpuasa sehari di jalan Allâh, maka Allâh jauhkan wajahnya dari neraka sejauh 70 *kharif* (jarak perjalanan).”¹⁷

¹⁷ HR Bukhari (2840) dan Muslim (1153)

FAIDAH 28

Puasa Arofah -bagi selain jamaah haji- adalah sunnah Nabi yang mulia dan keberuntungan yang besar. Puasa ini dapat menggugurkan dosa 2 tahun, sebagaimana sabda Nabi ﷺ :

«صِيَامُ يَوْمِ عَرَفَةَ أَحْتَسِبُ

عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ

وَالسَّنَةَ الَّتِي بَعْدَهُ»

“Puasa pada hari Arofah, saya berharap kepada Allâh untuk bisa menggugurkan dosa setahun yang telah lalu dan setahun setelahnya.”¹⁸.

¹⁸ HR Muslim (1162)

FAIDAH 29

Yang lebih utama dan lebih sempurna di dalam puasa sunnah yang spesifik (*mu'ayyan*), seperti puasa Arofah, hendaknya diniatkan puasa semenjak dari malam hari, agar mendapatkan pahala yang lebih sempurna tidak kurang.

FAIDAH 30

Hendaknya mempersiapkan isteri, anak dan orang yang berada di bawah tanggungannya (seperti pembantu) untuk mengerjakan puasa Arofah.

Said bin Jubair *rahimahullâhu* berkata :

“Bangunkan pelayan kalian bersahur untuk berpuasa hari Arofah”.

FAIDAH 31

Berusahalah untuk mengenggelamkan dosa-dosamu pada hari Arofah bersamaan dengan tenggelamnya matahari di hari itu.

FAIDAH 32

Diantara transaksi menguntungkan di 10 hari Dzulhijjah ini adalah, **mengkhatamkan al-Qur'an secara penuh**, disertai dengan *tadabbur* dan pemahaman.

Karena sesungguhnya Allâh memberikan ganjaran pahala bagi setiap hurufnya hingga 10 kalinya.

Dan di 10 hari Dzulhijjah ini akan dilipatgandakan lagi dibandingkan hari lainnya.

FAIDAH 33

Nabi ﷺ bersabda :

«أَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ: صَلَاةُ اللَّيْلِ»

“Seutama-utama sholat setelah sholat wajib adalah sholat *lail* (malam).”¹⁹.

Seorang muslim tidak sepatutnya hanya membatasi semangatnya untuk sholat malam di bulan Ramadhan saja, namun hendaknya ia juga bersemangat melaksanakan sholat malam di 10 hari Dzuhijjah ini.

¹⁹ HR Muslim (1163)

FAIDAH 34

Berusahalah anda untuk menjadi orang yang memperoleh bagian di hari-hari spesial ini sebagaimana firman Allâh ﷻ ini :

﴿وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ﴾

“Dan orang-orang yang memohon ampunan di waktu sahur (sebelum fajar).” {QS Ali ‘Imrân : 17}.

Dan juga firman-Nya :

“Dan mereka itu sangat sedikit tidur di waktu malam, sedangkan pada waktu sahur (akhir malam) mereka memohon ampunan-Nya” {QS adz-Dzâriyat : 16-17}.

Waktu sahur ini adalah waktu turunnya Allâh (di langit dunia), diterimanya permohonan ampun (istighfar), diijabahnya doa dan dipenuhinya permintaan orang-orang yang meminta. Ya Allâh, janganlah kau jauhkan karunia-Mu dari kami.

FAIDAH 35

Sedekah termasuk amal ketaatan paling mulia. Sedekah itu adalah argumentasi yang terang bagi pelakunya dan bukti atas ketulusan imannya. Pelaku sedekah berada di bawah naungannya pada hari kiamat, yang membentengi dari serangan keburukan, menggugurkan dosa, memadamkan kemurkaan sang Rabb, penyebab turunnya keberkahan di dalam harta dan bertambahnya rezeki. Allâh akan memberikan kesuksesan bagi pelaku sedekah, dan bersedekah di 10 hari ini tentunya lebih utama daripada hari lainnya.

FAIDAH 36

Diantara amalan yang paling dicintai oleh Allâh ﷻ adalah, **memasukkan kegembiraan ke dalam hati saudara muslim**, baik itu dengan cara menyambung relasi, bersedekah, atau membantu memenuhi kebutuhannya. Lantas bagaimana apabila amalan ini dikerjakan di 10 hari awal Dzulhijjah ini?

FAIDAH 37

Termasuk kebajikan adalah mengunjungi keluarga orang yang sedang berhaji dan berbuat baik kepada mereka serta turut menjaga anak-anak mereka. Nabi ﷺ bersabda :

“Barangsiapa yang memenuhi kebutuhan mereka atau menggantikan posisinya di tengah keluarga mereka... maka ia mendapatkan pahala yang semisal dengannya (haji) tanpa mengurangi pahala orang yang berhaji tersebut sedikitpun.”²⁰.

²⁰ HR Ibnu Khuzaimah di dalam *Shahîhnya* (1930) dan dishahihkan oleh Syaikh al-Albani

FAIDAH 38

Diantara ibadah yang paling agung di 10 hari Dzuhijjah ini adalah **Sholat Ied**, kemudian dilanjutkan dengan berkorban menyembelih hewan kurban. Kedua hal ini termasuk sunnah dan petunjuk Nabi. Allâh ﷻ berfirman :

﴿ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ﴾

“Maka laksanakanlah sholat (ied) karena tuhanmu lalu berkorbanlah.” {QS al-Kautsar : 2}.

FAIDAH 39

Hendaknya di sepuluh hari Dzulhijjah ini, orang yang hendak berkorban **menahan diri dari mencukur rambut dan memotong kukunya**. Ibadah ini dimulai dari terbenamnya matahari di hari terakhir bulan Dzulqa'dah. Di dalam hadits Nabi ﷺ :

“Apabila kalian melihat *hilal* Dzulhijjah dan salah seorang dari kalian berkeinginan untuk berkorban, maka hendaknya dia menahan diri dari mengambil rambut dan kukunya.”

Di dalam riwayat lain ada tambahan : “sampai ia menyembelih hewan kurban.”²¹

²¹ HR Muslim : 1977

FAIDAH 40

Barangsiapa mengetahui bahwa apa yang ia cari itu seringkali lebih rendah dari apa yang ia upayakan! Ketahuilah, sesungguhnya jualan Allâh itu lebih mahal! Dan ketahuilah, sesungguhnya jualan Allâh itu adalah surga!!

Karena itu mari kita bersegera untuk beramal shalih dan bertaubat kepada Allâh dengan taubat yang sebenar-benarnya. Dengan cara meninggalkan dosa dan maksiat, berpaling dari dosa, menyesal atasnya dan bertekad untuk tidak mengulangnya kembali. Disamping itu juga mengembalikan hak kepada yang pernah kita zhalimi apabila dosa tersebut berkaitan dengan hak sesama manusia.

Marilah kita jadikan 10 hari Dzulhijjah ini sebagai awal baru perjanjian kita dengan Allâh :

“Wahai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kalian kepada Allâh dengan taubat yang sebenar-benarnya. Semoga saja tuhan kalian menghapuskan dosa-dosa kalian dan memasukkan kalian ke dalam surga-surga-Nya yang mengalir di bawahnya sungai-sungai.”

FAIDAH 41

Diantara bentuk faqih-nya seorang muslim adalah, hendaknya ia mengkombinasikan di 10 hari Dzulhijjah ini antara ibadah-ibadah yang bersifat khusus seperti dzikir dan sholat, dengan ibadah-ibadah dan amalan shalih yang bermanfaat lainnya yang dapat menambah manfaat dan ganjaran pahalanya.

FAIDAH 42

Beramal shalih di 10 hari ini dan menjauhi kemaksiatan, dapat mendidik seorang muslim untuk mengagungkan syiar-syiar Allâh dan menjaga batasan-batasannya, yaitu 10 hari di bulan *haram* (suci) ini sebagaimana firman Allâh ﷻ tentang bulan-bulan *haram* :

﴿فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ﴾

“Dan janganlah kamu menzalimi dirimu sendiri di dalam bulan-bulan ini” {QS at-Taubah : 36}

Dan firman-Nya ﷻ :

“Dan barangsiapa yang mengagungkan syiar-syiar Allâh, maka sesungguhnya hal ini timbul dari ketakwaan hati.” [QS al-Hajj : 32].

Dan juga firman-Nya :

“Dan barangsiapa yang mengagungkan apa yang terhormat di sisi Allâh, maka itu lebih baik baginya di sisi tuhan-Nya.” [QS al-Hajj : 30].

FAIDAH 43

Beramal shalih di 10 hari istimewa ini, mempersiapkan bekal di dalamnya dengan berbagai amal ketaatan dan kebaikan, dan berinvestasi di momen langka yang tidak berulang-ulang kesempatannya di dalam setahun, maka ini adalah **pendidikan yang baik** bagi jiwa di atas ketaatan kepada Allâh ﷻ dan menambah keimanan. Hal ini dapat memicu dan memotivasi untuk beramal penuh selama setahun.

FAIDAH 44

Istri dan anak-anak kita sejatinya adalah amanat di leher kita. Di dalam hadits disebutkan :

«كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ»

“Setiap kalian ini adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.”²² .

Maka hendaknya kita bersungguh-sungguh mendidik anak kita untuk mengagungkan 10 hari yang mulia ini, mendorong mereka untuk beramal ketaatan di dalamnya, melatih mereka dan menjelaskan keutamaannya kepada mereka sebelum masuk waktunya agar mereka bisa bersiap sedia menyambutnya. Serta hendaknya kita juga bisa menjadi sumber keteladanan bagi mereka di dalam mengagungkan hari yang mulai ini.

Mari kita meraih keberuntungan ini dan beramal sebelum ajal tiba...

²² HR Bukhari : 2409 dan Muslim : 1829

PENUTUP

Saya memohon kepada Allâh agar memberikan taufik-Nya kepada kita semua dan seluruh kaum muslimin, agar mereka mempergunakan kesempatan musim kebaikan ini.

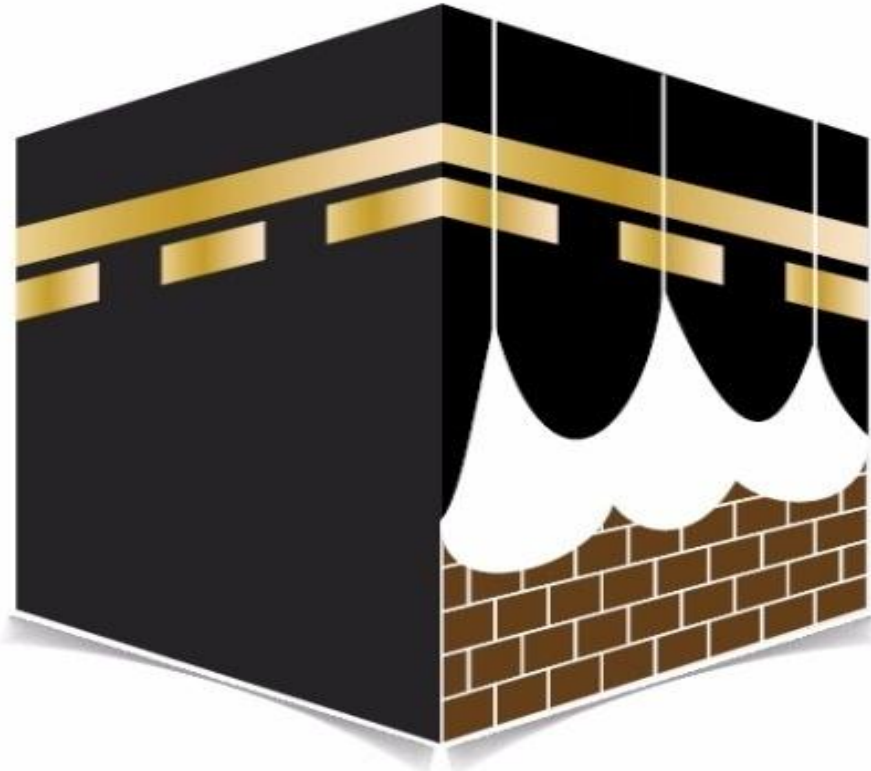
Saya juga memohon kepada Allâh agar senantiasa menolong kami untuk bisa berdzikir kepada-Nya, bersyukur dan beribadah dengan baik kepada-Nya.

Walhamdulillâhi Rabbil 'Âlamîn.

٤٤

فائدة في

عشر ذي الحجة



محمد صالح المنجد

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله، والصلاة والسلام على

رسول الله.

فهذه فوائد وخلاصات مجموعة في:

عبادات العَشْرِ الأوائل من ذي الحِجَّة،

أسأل الله أن ينفع بها.

محمد صالح المنجد

١. فاضلَ اللهُ تعالى بين مخلوقاته،
ورفعَ بعضها على بعضٍ درجات،
ففضلَ بعضَ الأيامِ والشهورِ على
بعضٍ، فجعلَ الأيامَ العَشرَ الأوَّلَ من
ذي الحِجَّةِ أفضلَ أيامِ الدُّنيا، وجعل
أفضلها يومَ النَّحرِ، وأفضلَ أيامِ
الأُسبوعِ يومَ الجُمُعَةِ، وأفضلَ الليالي:
ليالي العَشرِ الأواخرِ من رمضان،
وأفضلها ليلة القَدَرِ.

٢ . لله في أَيَّامِ الدَّهْرِ نَفَحَاتٌ وَهَبَاتٌ،
يَمْتَنُّ بِهَا عَلَى عِبَادِهِ المُوَحِّدِينَ، وَمِنْهَا:
العَشْرُ الأَوَائِلُ مِنْ ذِي الحِجَّةِ؛ فَهِيَ
موسِمٌ عَظِيمٌ مِنْ مَوَاسِمِ الطَّاعَاتِ،
يَتَرَقَّبُهُ المُؤْمِنُونَ، وَيَشْتَأِقُ إِلَيْهِ عِبَادُ اللهِ
المُوحِّدُونَ، رَفَعًا لِلدَّرَجَاتِ، وَسَدًّا
لِلخَلَلِ وَاسْتِدْرَاكًا لِلنَّقْصِ،
وَتَعْوِيضًا لِمَا فَاتَ؛ فَلَنَجْتَهِدُ فِيهَا،
وَلَنَلْتَمِسُ رَحْمَاتِ اللهِ.

٣. العَشرُ الأوائلُ من ذي الحِجَّةِ

أفضلُ أَيامِ الدُّنيا على الإطلاق؛ ففي

الحديث: «مَا مِنْ أَيَّامٍ الْعَمَلُ الصَّالِحُ

فِيهِنَّ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ

الْعَشْرِ»، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَلَا

الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ فَقَالَ: «وَلَا

الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ

بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ

بِشَيْءٍ»^(١)، وفي رواية: «ما العمل في

أيام أفضل ...»، وفي رواية: «أرجى»، وفي رواية: «أزكى».

٤. فرائض الأعمال في هذه العشر

أفضل من الفرائض في غيرها،

ومضاعفتها أكثر، والنوافل فيها

أفضل من نوافل غيرها، لكن نوافل

العشر ليست أفضل من فرائض

غيرها^(٢).

٥. فالصلاة في هذه العشر أفضل من

الصلاة في سائر السنة، وكذا الصوم،

وقراءة القرآن، والذكر، والدُّعاء،
 والتضرُّع إلى الله، وبرُّ الوالدين،
 وصلة الرَّحِم، وقضاء حوائج
 الناس، وزيارة المرضى، وأتباع
 الجنائز، والإحسان إلى الجار، وإطعام
 الطعام، والأعمال التي يتعدَّى نفعُها،
 وهكذا.

٦. فضل العَشرِ والعملِ فيها يعمُّ
 النهارَ واللَّيلَ، لكن ليالي العَشرِ
 الأواخرِ من رمضان أفضل من ليالي

عَشْرٍ ذِي الْحِجَّةِ؛ لاشتغالها على ليلة
 القَدْرِ، وَأَيَّامِ الْعَشْرِ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ
 أَفْضَلُ؛ لاشتغالها على يوم النحر ويوم
 عَرَفَةَ ويوم التروية^(٣).

٧. تَجْتَمِعُ فِي هَذِهِ الْعَشْرِ أَنْوَاعٌ مِنْ
 الْعِبَادَاتِ الْعَظِيمَةِ، لَا تَجْتَمِعُ فِي
 غَيْرِهَا، وَهِيَ: الْحَجُّ، وَالْأُضْحِيَّةُ،
 بِالْإِضَافَةِ إِلَى الصَّلَاةِ، وَالصَّيَّامِ،
 وَالصَّدَقَةِ^(٤).

٨. مِنْ فَضْلِ الْعَشْرِ: أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى

أَقْسَمَ بِلَيَالِيهَا الْفَاضِلَةِ؛ فَقَالَ:

﴿وَالْفَجْرِ * وَلَيَالٍ عَشْرٍ﴾، وَاللَّيَالِي

الْعَشْرُ هِيَ: عَشْرُ ذِي الْحِجَّةِ، فِي قَوْلِ

جَمْهُورِ الْمُفَسِّرِينَ مِنْ السَّلَفِ

وغيرهم^(٥).

٩. وَمِنْ فَضْلِ الْعَشْرِ: أَنَّهَا الْأَيَّامُ

المعلوماتُ المُبَارَكَاتُ الَّتِي شَرَعَ اللَّهُ

تَعَالَى ذِكْرَهُ فِيهَا عَلَى مَا رَزَقَ مِنْ بَهِيمَةِ

الْأَنْعَامِ؛ كَمَا قَالَ: ﴿لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ

لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ
 مَعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَيْمَاتٍ
 الْأَنْعَامِ ﴿١٠﴾، والأَيَّامُ المَعْلُومَاتُ هِيَ
 أَيَّامُ الْعَشْرِ الْأَوَّلِ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ، عِنْدَ
 جَمْهُورِ الْعُلَمَاءِ وَأَكْثَرِ الْمُفَسِّرِينَ (٦).

١٠. هَذِهِ الْعَشْرُ هِيَ «خَاتِمَةُ الْأَشْهُرِ
 الْمَعْلُومَاتِ أَشْهُرِ الْحَجِّ، الَّتِي قَالَ اللَّهُ
 فِيهَا: ﴿الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَعْلُومَاتٌ﴾،
 وَهِيَ: شَوَّالٌ وَذُو الْقَعْدَةِ وَعَشْرٌ مِنْ
 ذِي الْحِجَّةِ، كَمَا رُوِيَ ذَلِكَ عَنْ كَثِيرٍ

من الصحابة، كعمر، وابنه عبد الله،
وعليّ، وابن مسعود، وابن عباس،
وابن الزُّبير، وغيرهم، وهو قول أكثر
التابعين» (٧).

١١. مِنْ فَضْلِ الْعَشْرِ: أَنَّ فِيهَا يَوْمَ
عَرَفَةَ، الَّذِي أَكْمَلَ اللَّهُ فِيهِ الدِّينَ،
وَأَتَمَّ النُّعْمَةَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، كَمَا قَالَ
سُبْحَانَهُ: ﴿الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ
وَأَتَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمْ
الْإِسْلَامَ دِينًا﴾.

١٢. مِنْ فَضْلِ الْعَشْرِ: أَنَّ فِيهَا يَوْمَ

النَّحْرِ، يَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ، وَهُوَ أَعْظَمُ

الْأَيَّامِ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى؛ كَمَا فِي الْحَدِيثِ:

«إِنَّ أَعْظَمَ الْأَيَّامِ عِنْدَ اللَّهِ تَبَارَكَ

وَتَعَالَى: يَوْمُ النَّحْرِ، ثُمَّ يَوْمُ الْقَرِّ»^(٨).

[يوم القَرِّ: هو اليَوْمُ الَّذِي يَلِي يَوْمَ النَّحْرِ، سُمِّيَ بِذَلِكَ

لِأَنَّ النَّاسَ يَقْرُونَ فِيهِ بِمَنَى، بَعْدَ أَنْ فَرَّغُوا مِنْ طَوَافِ

الْإِفَاضَةِ وَالنَّحْرِ وَاسْتَرَا حُوا].

١٣. الْعَمَلُ الصَّالِحُ فِي هَذِهِ الْعَشْرِ

أَفْضَلُ مِنْ غَيْرِهِ؛ لِشَرَفِ الزَّمَانِ

بِالنِّسْبَةِ لِأَهْلِ الْأَمْصَارِ، وَشَرَفِ

الزمان والمكان **حُجَّاجِ** بيتِ الله
الحرام.

١٤. كان السَّلَفُ الصَّالِحُ رَحِمَهُمُ اللهُ
يَحْرِصُونَ أَشَدَّ الْحِرْصِ عَلَى الاجْتِهَادِ
فِي هَذِهِ الْعَشْرِ بِأَنْوَاعِ الطَّاعَةِ، وَكَانُوا
يُعَظِّمُونَهَا غَايَةَ التَّعْظِيمِ.

فَكَانَ سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ رَحِمَهُ اللهُ إِذَا دَخَلَ
الْعَشْرَ اجْتَهَدَ اجْتِهَادًا شَدِيدًا، حَتَّى
مَا يَكَادُ يَقْدِرُ عَلَيْهِ! وَكَانَ يَحْتُمُّ عَلَى

العبادة في ليالي العَشر ويقول: «لا

تُطْفِئُوا سُرُجَكُمْ لِيَالِي الْعَشْرِ».

ويقول أبو عثمان النهدي رَحِمَهُ اللهُ:

«كانوا يُعَظِّمُونَ ثلاثَ عشرات:

العَشرَ الأخيرَ من رمضان، والعَشرَ

الأوَّلَ من ذي الحِجَّةِ، والعَشرَ الأوَّلَ

من محرَّم».

١٥. على المسلم أن يُبادِرَ إلى اغْتِنامِ هذه

العَشرَ - الأيَّامَ والليالي - في التَعَبُّدِ

والأعمال الصالحة، وتعمير الأوقات
 بالطاعات والقُرْبَات.

وعجيبٌ أنَّ نَجِدَ في أنفُسِنَا النشَاطَ

والجِدَّ والاجتهادَ للعمل والطاعة في

رمضان، ثم نكسل ونفتُر في هذه

الأيام، مع أنَّها أعظمُ من أيَّام

رمضان، والعمل فيها أحبُّ وأفضلُ

عند الله تعالى!

١٦. الحذر الحذر من ضياع الأوقاتِ

في هذه العَشْرِ في النَّوم، والقيْل

والقال، ومشاهدة المقاطع والقنوات،
والانشغال بمواقع التواصل؛ فإنَّ
هذا الموسم غنيمةٌ وفرصةٌ لا
تعوّض.

١٧. أفضل الأعمال في هذه العشرة:
الحجُّ المبرور، و«الحجُّ المبرور ليس له
جزاءٌ إلا الجنة»^(٩)، خاصةً إذا كان
حجَّ الفريضة، «فأتى به على أكملِ
وجوه البرِّ، من أداء الواجبات
واجتناب المحرّمات، وانضمَّ إلى

ذلك الإحسانُ إلى الناس، ببذل
السلام وإطعام الطعام، وضمُّ إليه
كثرة ذكر الله عزَّ وجلَّ، والعَجَّ والشَّجَّ
-وهو رفع الصوت بالتلبية وسوق
الهدْي- «(١٠).

١٨. يسنُّ الإكثار في هذه العَشْرِ مِنْ
ذِكْرِ الله تعالى، في كلِّ الأوقاتِ وعلى
جميعِ الأحوالِ، قائمًا وجالسًا
ومضطجعًا، راكبًا وماشياً.

١٩. والإكثار من التهليل والتكبير

والتحميد، قال صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «... فَأَكْثِرُوا

فِيهِنَّ مِنْ التَّهْلِيلِ وَالتَّكْبِيرِ

وَالتَّحْمِيدِ» (١١).

وقد قال الله تعالى عن حُجَّاجِ بَيْتِهِ

الْحَرَامِ: ﴿لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ

وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَعْلُومَاتٍ

عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ﴾.

٢٠. التكبيرُ مع التسبيحِ والتحميدِ

والتَهْلِيلِ؛ هُنَّ الْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ،

وَعَرَسُ الْجَنَّةِ، وَأَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ،
 وَأَحَبُّ إِلَى نَبِيِّنا ﷺ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ
 الشَّمْسُ؛ وَيُنْبَغِي رَفْعُ الصَّوْتِ
 بِالذِّكْرِ فِي هَذِهِ الْأَيَّامِ، قَائِمِينَ
 وَقَاعِدِينَ، رَاكِبِينَ وَمَاشِينَ، فِي
 الْبُيُوتِ وَالشُّوَارِعِ، وَفِي الْمَسَاجِدِ
 وَالطَّرِيقَاتِ، وَفِي الْأَسْوَاقِ وَأَمَاكِنِ
 الْعَمَلِ.

٢١. يُنْبَغِي لِلْقُدُواتِ وَعَمُومِ الْمُسْلِمِينَ
 إِظْهَارَ التَّكْبِيرِ فِي الْمَجَامِعِ وَالْمَحَافِلِ

والبيوت، ولا بأس بإعلان ذلك
 بأنواع الأجهزة التي تبثه في الأماكن
 المختلفة.

٢٢. كَانَ ابْنُ عُمَرَ وَأَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُمَا يَخْرُجَانِ إِلَى السُّوقِ فِي أَيَّامِ
 الْعَشْرِ يُكَبِّرَانِ، وَيُكَبِّرُ النَّاسُ
 بِتَكْبِيرِهِمَا.

ويقول ميمون بن مهران رَحِمَهُ اللَّهُ - مِنْ
 التابعين - : «أدرکتُ الناسَ وإنهم

ليكبرون في العَشْرِ، حتى كنتُ أشبَّههُ
بالأمواج من كثرتها».

٢٣. مع التكبير في هذه العشر
نستحضر البشارة بقرب نصر الله؛
فبالتكبير فُتِحَتْ خَيْرٌ، وَيُفْتَحُ غَيْرُهَا،
ويُهْزَمُ الأعداء بإذن الله.

٢٤. التكبيرُ نوعانٍ: مطلقٌ ومقيَّدٌ:

أمَّا التكبير المطلق: فيكون في جميع
أيام العَشْرِ، وينتهي مع آخر يومٍ من
أيام التشريق، ويكون في جميع

الأوقات والأحوال والأماكن، وفي كل موضع يجوز فيه ذكرُ الله تعالى،
 يجهر بذلك المسلم ويرفع به صوته،
 قال الله تعالى: ﴿وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّنْ بَرِيْمَةٍ الْأَنْعَامِ﴾.

٢٥. التكبير المقيد بأدبار الصلوات

المكتوبات: يبدأ من فجر يوم عرفة

لغير الحاج (وللحاج: من ظهر يوم النحر)،

وينتهي بعد عصر ثالث أيام
التشريق.

٢٦. العُمدة في توقيت التكبير المطلق

والمقيّد: ما ورد من آثارٍ متنوّعة عن
صحابه رسول الله ﷺ والسلف.

ومن أشهر صيغ التكبير الواردة في

الآثار: «الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر،

لا إله إلا الله، والله أكبر، الله أكبر،

ولله الحمد»، والأمر في هذا واسع.

٢٧. يُسْتَحَبُّ صِيَامُ تِسْعِ ذِي الْحِجَّةِ،
 أَوْ مَا تيسَّرَ مِنْهَا، وَقَدْ جَاءَ صَوْمُهَا فِي
 بَعْضِ الْأَحَادِيثِ وَتَبَّتْ عَنْ بَعْضِ
 السَّلَفِ.

وَالصَّيَامُ كَفَّارَةٌ لِلْخَطِيئَاتِ، وَجُنَّةٌ مِنَ
 النَّارِ وَالسَّيِّئَاتِ، وَ«مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي
 سَبِيلِ اللَّهِ؛ بَاعَدَ اللَّهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ
 سَبْعِينَ خَرِيفًا» (١٢).

٢٨. صَوْمُ عَرَفَةَ، لغير الْحَاجِّ سَنَةَ نَبْوِيَّةٍ
 وَغَنِيمَةٌ كَبِيرَةٌ؛ فَهُوَ يَكْفِّرُ ذُنُوبَ

سَتَيْنِ: «صِيَامُ يَوْمِ عَرَفَةَ أَحْتَسِبُ
عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ
وَالسَّنَةَ الَّتِي بَعْدَهُ» (١٣).

٢٩. الأولى والأكمل في صيام النفل
المعيّن - ومنه صوم عرفة - أن تكون
نية الصيام من الليل؛ ليكون الأجر
كاملاً غير منقوص.

٣٠. ينبغي تعاهد الأهل والأولاد ومن
للإنسان عليهم ولاية بصيام يوم
عرفة، كان سعيد بن جبير رَضِيَ اللَّهُ

يقول: «أَيَقِظُوا خَدَمَكُمْ يَتَسَحَّرُونَ
لصَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ».

٣١. اِحْرِضْ عَلَى أَنْ تَغْرُبَ سَيِّئَاتُكَ
يَوْمَ عَرَفَةَ مَعَ غُرُوبِ شَمْسِهِ.

٣٢. من التجارة الرابعة في هذه
العشر: خَتْمَةٌ كَامِلَةٌ للقرآن، مع
التدبُّرِ والتفهُمِ؛ فَإِنَّ اللَّهَ يُعْطِي بِكُلِّ
حَرْفٍ حَسَنَةً، إِلَى عَشْرِ أَمْثَالِهَا،
والمضاعفة في هذه العشر أكد من
غيرها.

٣٣. «أَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ:

صَلَاةُ اللَّيْلِ» ^(١٤) ، والمسلم لا يقتصر

اجتهاده في القيام على ليالي رمضان

بل يجتهد أيضا في قيام هذه العشر.

٣٤. لِيَكُنْ لَكَ نَصِيبٌ فِي هَذِهِ الْأَيَّامِ

مِنْ قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿وَالْمُسْتَغْفِرِينَ

بِالْأَسْحَارِ﴾ ، وقوله: ﴿كَانُوا قَلِيلًا

مِنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ * وَبِالْأَسْحَارِ

هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ﴾ ؛ فهو وقتُ النَّزُولِ

الإلهي ، وقبولِ الاستغفار، وإجابة

الدُّعَاءُ، وَإِعْطَاءِ السَّائِلِينَ؛ فَاللَّهُمَّ لَا
تَحْرِمْنَا فَضْلَكَ.

٣٥. الصَّدَقَةُ مِنْ أَجْلِ الطَّاعَاتِ، وَهِيَ

بُرْهَانٌ لِصَاحِبِهَا وَحُجَّةٌ عَلَى صِدْقِ

إِيمَانِهِ، وَيَكُونُ صَاحِبُهَا فِي ظِلِّهَا يَوْمَ

الْقِيَامَةِ، تَقِي مِصَارِعَ السُّوءِ، وَتَكْفُرُ

الذُّنُوبَ، وَتُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ،

وَسَبَبٌ لِلبُرْكَاتِ فِي الْمَالِ وَزِيَادَةُ الرِّزْقِ،

وَيُخَلِّفُ اللَّهُ عَلَى صَاحِبِهَا، وَهِيَ فِي

هَذِهِ الْعَشْرُ أَفْضَلُ مِنْ غَيْرِهَا.

٣٦. مِنْ أَحَبِّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ: سُورٌ

تُدْخِلُهُ عَلَى مُسْلِمٍ، بِصِلَةٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ

قَضَاءِ حَاجَةٍ، فَكَيْفَ لَوْ كَانَ فِي هَذِهِ

الْعَشْرُ؟

٣٧. مِنَ الْبِرِّ: تَفْقُدُ أَهْلَ الْحَاجِّ،

وَالْإِحْسَانَ إِلَيْهِمْ، وَرِعَايَةَ أَوْفِئِهِمْ،

فَمَنْ «جَهَّزَ حَاجًّا أَوْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ

...؛ كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ، مِنْ غَيْرِ أَنْ

يُنْقُصَ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْءٌ» (١٥).

[معنى (خَلَفَهُ): قامَ مقامه بعده، وصارَ خَلْفًا له برعاية
أموره في أهله].

٣٨. من العبادات العظيمة في هذه

العَشْر: صلاة العيد، ثم التقرب إلى

الله تعالى بالأضحية، وهما من سنن

الهدى، قال تعالى: ﴿فَصَلِّ لِرَبِّكَ

وَأَنْحَرْ﴾.

٣٩. الإمساك في هذه العشر عن الشعر

والأظفار لمن أراد الأضحية؛ عبادة

تبتدى بغروب شمسٍ آخر يومٍ من

شهر ذي القعدة؛ ففي الحديث: «إِذَا
رَأَيْتُمْ هِلَالَ ذِي الْحِجَّةِ، وَأَرَادَ
أَحَدُكُمْ أَنْ يُضَحِّيَ؛ فَلْيُمْسِكْ عَنْ
شَعْرِهِ وَأَظْفَارِهِ»، زاد في رواية: «حتى
يُضَحِّيَ» (١٦).

٤٠. مَنْ عَرَفَ مَا يَطْلُبُ هَانَ عَلَيْهِ مَا
يَبْذُلُ! أَلَا إِنَّ سَلْعَةَ اللَّهِ غَالِيَةٌ، أَلَا إِنَّ
سَلْعَةَ اللَّهِ الْجَنَّةَ! فَلِنَبَادِرِ إِلَى الْأَعْمَالِ
الصَّالِحَةِ، وَلِنَتَّبِعْ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى تَوْبَةً
نُصَوِّحًا؛ بَتْرِكِ الذُّنُوبِ وَالْمَعَاصِي

والإقلاع عنها، والندم عليها، والعزم
على عدم العودة، مع ردّ المظالم إلى
أهلها إن كان الذنب متعلقًا بآدمي،
ولنجعل هذه العشر بدايةً جديدةً
لعهدٍ مع الله: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ
أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم
جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ﴾.

٤١. من فقه المسلم أن يجمع في هذه
العشر بين العبادات الخاصة به

كالذكر والصلاة، والعبادات

والأعمال الصالحة ذات النفع المتعدي

ليزداد نفعه ويعظم ثوابه.

٤٢. العَمَلُ الصَّالِحُ فِي هَذِهِ الْعَشْرِ

واجتنابُ المعاصي؛ يربِّي المسلمَ على

تعظيمِ شعائرِ الله، وحفظِ حدوده ،

فهي عَشْرٌ فِي شَهْرِ حَرَامٍ، وَقَدْ قَالَ

تعالى عن الأشهرِ الحُرْمِ: ﴿فَلَا

تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ﴾، وَقَالَ :

﴿وَمَنْ يُعَظِّمِ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ

تَقْوَى الْقُلُوبِ ﴿٤٣﴾ ، وَقَالَ : ﴿وَمَنْ
يُعَظَّمُ حُرْمَاتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ
رَبِّهِ﴾ .

٤٣. الْعَمَلُ الصَّالِحُ فِي هَذِهِ الْعَشْرِ ،
وَالْتَزُودُ فِيهِ مِنَ الطَّاعَاتِ وَالْخَيْرَاتِ ،
وَاسْتِثْمَارُ هَذِهِ الْمُنَاسِبَةِ الَّتِي لَا تَتَكَرَّرُ
فِي الْعَامِ ؛ هُوَ خَيْرٌ تَرْبِيَةً لِلنَّفْسِ عَلَى
طَاعَةِ اللَّهِ تَعَالَى ، وَزِيَادَةِ الْإِيمَانِ ؛
لِيَكُونَ ذَلِكَ دَافِعًا لِلْعَمَلِ طَوَالَ
السَّنَةِ .

٤٤ . زوجائنا وأولادنا أمانةً في أعناقنا،

وفي الحديث: «كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ

عَنْ رَعِيَّتِهِ»^(١٧)، فلنجهد في تربية

أولادنا على تعظيم هذه العشر،

وترغيبهم في الطاعة فيها، وتمرينهم

على ذلك وبيان فضلها لهم قبل

دخولها ليستعدوا، وأن نكون قدوةً

لهم في تعظيمها.

فَالغَنِيمَةُ الغَنِيمَةُ، وَالعملَ العملَ قبل

نزول الأجل.

نَسْأَلُ اللَّهَ أَنْ يُؤَفِّقَنَا وَالْمُسْلِمِينَ إِلَى اخْتِنَامِ

مَوَاسِمِ الْخَيْرِ، وَأَنْ يُعِينَنَا عَلَى ذِكْرِهِ

وَشُكْرِهِ وَحُسْنِ عِبَادَتِهِ

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

الهوامش

(١) رواه البخاري (٩٦٩)، والترمذي (٧٥٧) واللفظ له.

(٢) انظر: «فتح الباري» لابن رجب (١٥ / ٩).

(٣) انظر: «مجموع الفتاوى» (٢٨٧ / ٢٥) ، و«بدائع

الفوائد» لابن القيم (١٦٢ / ٣) ، و«زاد المعاد»

(١ / ٥٧)، و«تفسير ابن كثير» (٤١٦ / ٥).

(٤) انظر: «فتح الباري» لابن حجر (٤٦٠ / ٢).

(٥) انظر: «تفسير ابن كثير» (٣٩٠ / ٨)، و«لطائف

المعارف» لابن رجب (ص ٢٦٨).

(٦) انظر: «تفسير البغوي» (٣٧٩ / ٥) ، و«ابن كثير»

(٥ / ٤١٥)، و«لطائف المعارف» (ص ٢٦٣).

(٧) «لطائف المعارف» (ص ٢٦٩)، بتصرف.

- (٨) رواه أبو داود (١٧٦٥)، وصحَّحه الألباني.
- (٩) رواه البخاري (١٧٧٣)، ومسلم (١٣٤٩).
- (١٠) «لطائف المعارف» لابن رجب (ص ٢٦٤)، و«فتح الباري» له (٩ / ١٤).
- (١١) رواه الإمام أحمد (٥٤٤٦)، وصحَّحه محققو المسند.
- (١٢) رواه البخاري (٢٨٤٠)، ومسلم (١١٥٣).
- (١٣) رواه مسلم (١١٦٢).
- (١٤) رواه مسلم (١١٦٣).
- (١٥) رواه ابن خزيمة في "صحيحه" (١٩٣٠)، وصحَّحه الألباني.
- (١٦) رواه مسلم (١٩٧٧).
- (١٧) رواه البخاري (٢٤٠٩)، ومسلم (١٨٢٩).